

PENINGKATAN EFIKASI DIRI AKADEMIK PADA SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *HOMEROOM* TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Danang Apriadi¹, Wahyu Nanda Eka Saputra², Muhammad Abdul Malik³

¹SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

²Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

³SMA Negeri 4 Yogyakarta

Penulis korespondensi, Surel : pakdanangapriadi@gmail.com

ABSTRAK

Sebagian siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan mengalami permasalahan dalam hal keyakinan diri (efikasi diri). Siswa merasa tidak yakin kalau prestasinya akan meningkat, tetapi ia masih malas belajar dan tidak mau memperbaiki kebiasaan belajarnya. Di samping itu, mereka juga merasa kurang yakin akan kemampuannya ketika menghadapi ujian sehingga putus asa dan cenderung mengandalkan bantuan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efikasi diri akademik pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Prambanan melalui bimbingan kelompok teknik *homeroom*. Penelitian tindakan ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Subjek dalam penelitian tindakan ini adalah 10 orang siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten yang berdasarkan asesmen awal memiliki tingkat efikasi diri yang rendah. Oleh sebab itu dilakukan tindakan berupa layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom*. Data tentang efikasi diri akademik diperoleh dari angket yang diisi oleh siswa didukung dengan observasi selama tindakan. Angket berisi 25 butir pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban tertutup. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian tindakan menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* dapat meningkatkan efikasi diri akademik pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Peningkatan tersebut dilihat dari rata-rata skor efikasi diri akademik sebelum siklus sebesar 48,3 (kategori rendah) meningkat setelah diberikan tindakan pada siklus I menjadi 68,9 (kategori sedang) lalu semakin meningkat setelah diberikan tindakan pada siklus II menjadi 79,6 (kategori tinggi). Peningkatan efikasi diri akademik ini terjadi pada seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian tindakan. Dengan kata lain sebanyak 100% siswa memiliki efikasi diri akademik dalam kategori tinggi.

Kata kunci: Efikasi Diri Akademik, *Homeroom*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan tidak semua berjalan dengan baik. Usaha para siswa untuk mendapatkan nilai yang bagus sering kali menyimpang dan tidak jarang mereka melakukan kecurangan. Kecurangan yang paling nyata dan sering dilakukan para siswa adalah mencontek pada saat pelaksanaan ulangan harian, ujian semester hingga ujian nasional hal tersebut terjadi karena kurangnya kepercayaan diri akan kemampuan yang dimiliki oleh tiap individu.

Kemampuan seseorang untuk menghadapi dan memecahkan masalah dikenal dengan nama efikasi diri. Sebagian besar siswa mempunyai orientasi belajar yaitu tertuju pada nilai

yang baik sehingga mereka cenderung menempuh jalan pintas tanpa adanya usaha, yang terpenting adalah lulus dengan nilai yang bagus. Siswa yang melakukan kecurangan, jika dibiarkan maka mereka akan mengalami kekeliruan atas konsep diri. Mereka akan keliru dalam menilai kemampuan dan eksistensi dirinya. Mereka lebih suka memakai topeng untuk menutupi perasaan rendah diri dan eksistensi dirinya. Jika kebiasaan curang ini telah tumbuh subur dalam diri siswa, maka ia tidak akan bisa lepas dari penyimpangan perilaku ini, bahkan mungkin sampai mereka dewasa. Kebiasaan menipu, menghalalkan segala cara, menggelapkan uang, menyalahgunakan jabatan, dan bahkan perilaku korupsi bisa diasumsikan bahwa ia mempunyai kebiasaan melakukan penyimpangan perilaku ketika masih bersekolah.

Pada dasarnya peristiwa dan penyimpangan perilaku tersebut tidak perlu terjadi apabila pada diri setiap siswa telah tertanam suatu keyakinan akan kemampuan diri mereka (self efficacy). Konsep efikasi diri (self efficacy) diperkenalkan oleh Bandura (1977, 2001) yaitu keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan memproduksi hasil yang positif. Bandura meyakini bahwa efikasi diri mempengaruhi prestasi murid. Efikasi diri adalah keyakinan bahwa "Saya bisa!", sedangkan ketidakberdayaan adalah keyakinan bahwa "Aku tidak bisa!". Masih menurut Bandura (1994), individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan sangat mudah dalam menghadapi tantangan. Ia tidak merasa ragu karena ia memiliki kepercayaan yang penuh dengan kemampuan dirinya. Ia juga akan cepat menghadapi masalah dan mampu bangkit dari kegagalan yang ia alami.

Masa remaja dianggap sebagai masa tersulit, di mana tidak sedikit para remaja yang mengalami permasalahan mulai dari masalah pribadi, sosial, keluarga, dan sekolah. Tidak berbeda dengan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Berdasarkan hasil studi awal melalui wawancara terhadap siswa ditemukan bahwa beberapa siswa merasa tidak yakin kalau prestasinya akan meningkat. Alasannya mereka malas belajar dan susah berkonsentrasi. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang merasa tidak mampu mengerjakan soal atau PR secara mandiri. Terdapat banyak faktor yang melatarbelakanginya. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, faktor-faktor penyebabnya antara lain tidak mampu mengerjakan sendiri, membutuhkan penjelasan orang lain, soal terlalu sulit, dan tidak dapat memahami tugas tersebut. Hasil lain yang diperoleh adalah banyak siswa menyatakan pernah menyontek dengan alasan merasa kesulitan dalam mengerjakan ujian, terpaksa menyontek karena tidak mampu mengerjakannya, kurang konsentrasi, dan tidak belajar.

Berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran, didapatkan informasi tentang perilaku siswa saat di kelas. Banyak siswa yang saat ini merasa tidak mampu mengerjakan tugas PR secara mandiri, terlihat tidak semangat saat diajar, kemudian tidak percaya diri dalam berpendapat.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan mengalami permasalahan dalam hal keyakinan diri (efikasi diri). Siswa merasa tidak yakin kalau prestasinya akan meningkat, akan tetapi ia masih malas belajar dan tidak mau memperbaiki kebiasaan belajarnya. Di samping itu, mereka juga merasa kurang yakin akan kemampuannya ketika menghadapi ujian sehingga putus asa dan juga cenderung mengandalkan bantuan orang lain.

Salah satu cara untuk meningkatkan efikasi diri adalah melalui bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan suatu teknik dalam layanan bimbingan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memecahkan permasalahannya melalui kegiatan kelompok. Prayitno (1999: 309) mengungkapkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, sosial dan vokasional. Lebih lanjut, Prayitno (1999 : 307) berpendapat bahwa interaksi sosial yang intensif dan dinamis yang terjadi selama proses bimbingan kelompok dapat mencapai tujuan layanan, yakni memenuhi kebutuhan-kebutuhan individu anggota kelompok.

Bentuk-bentuk bimbingan kelompok menurut I. Djumhur dan Moh. Surya (1975:107) terdiri dari *homeroom* program, karya wisata, diskusi kelompok, kegiatan kelompok, organisasi murid, sosiodrama, dan psikodrama. Bentuk bimbingan kelompok yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *homeroom*. Teknik *Homeroom* adalah teknik yang dilakukan konselor dalam membantu siswa memecahkan masalah-masalah atau mengembangkan potensi siswa dalam suasana yang menyenangkan melalui kegiatan kelompok yang dilakukan dengan suasana yang menyenangkan sehingga timbul rasa nyaman dan terbuka. Melalui bentuk *homeroom*, diharapkan setiap siswa lebih fokus dalam memecahkan permasalahannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan bimbingan konseling "Peningkatan Efikasi Diri Akademik Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Homeroom*".

Efikasi diri adalah sebuah konsep yang dirumuskan oleh Bandura. Efikasi diri merupakan upaya untuk memahami keberfungsian kehidupan manusia dalam pengendalian diri, pengaturan proses berpikir, motivasi, kondisi afektif dan psikologis. Melalui perspektif ini, efikasi diri diyakini dapat membuat individu mampu menafsirkan dan menerjemahkan faktor-faktor internal dan eksternal ke dalam tindakan nyata. Namun perlu ditegaskan bahwa individu-individu yang berbeda memiliki kemampuan yang berbeda dalam membaca pikiran mereka dan memandang lingkungan mereka. Efikasi diri dibagi menjadi dimensi tingkat, dimensi general, dan dimensi kekuatan (Supriyanto & Hendiani, 2018).

Berdasarkan paparan yang telah dijabarkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri adalah keyakinan dalam satu kemampuan untuk mengatur dan menjalankan program tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian keberhasilan. Efikasi diri diyakini dapat membuat individu mampu menafsirkan dan menerjemahkan faktor-faktor internal dan eksternal ke dalam tindakan nyata. Sehingga individu yang berefikasi diri tinggi akan mampu mengerjakan tugas yang sulit sekalipun akan tetapi lain halnya dengan individu yang berefikasi diri rendah.

Bandura (1977,2000,2001) percaya bahwa efikasi diri adalah faktor penting yang mempengaruhi prestasi murid. Efikasi diri adalah keyakinan bahwa "Aku bisa!", sedangkan ketidakberdayaan adalah keyakinan bahwa "Aku tidak bisa!" (Stipek, 2002; Maddux,2002). Murid dengan efikasi diri tinggi setuju dengan pernyataan seperti "Saya tahu bahwa saya akan mampu menguasai materi ini" dan "Saya akan bisa mengerjakan tugas ini".

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan pengertian efikasi diri akademik yaitu keyakinan pada seseorang bahwa ia mampu menguasai situasi dan memproduksi hasil yang positif berkaitan dengan kompetensi akademik. Efikasi diri akademik tidak ditentukan oleh tingkat kemampuan (*ability*) akademik, akan tetapi ditentukan oleh keyakinan yang dimiliki individu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan akademik. Menurut Prayitno (2004: 61-62) "layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang di berikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri. Layanan bimbingan kelompok adalah suatu bantuan yang memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media dalam upaya membimbing individu-individu yang memerlukan".

Menurut Natawidjaya (1987) "bimbingan kelompok merupakan suatu sistem pemberian layanan bantuan yang amat baik untuk membantu mengembangkan kemampuan pribadi, pencegahan dan menangani konflik-konflik pribadi atau pemecahan". Bimbingan kelompok dapat didefinisikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap atau keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi.

Sedangkan Menurut Tohirin (2007: 170) “bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok, dimana bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan bagi dirinya sendiri. Bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/ konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.” Jadi bimbingan kelompok dapat diartikan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas suatu topik tertentu guna mengatasi atau mencegah terjadinya masalah pada anggota kelompok dalam menjalani tahapan perkembangannya.

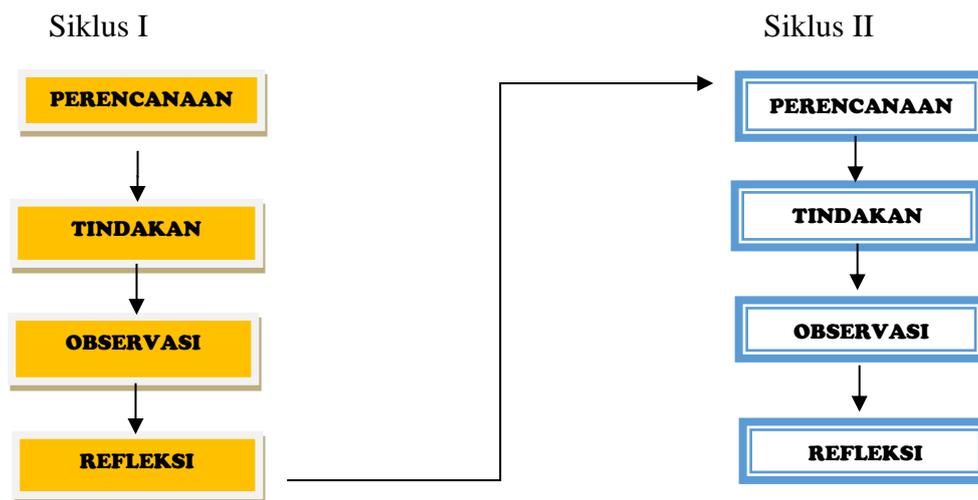
Homeroom merupakan kegiatan kegiatan yang dilakukan dalam suatu ruangan (kelas) guna kegiatan bimbingan belajar dalam usaha memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Dewa Ketut Sukardi (1983:160) menyatakan “Kegiatan *Homeroom* dapat dipergunakan sebagai salah satu cara dalam bimbingan belajar. Melalui kegiatan ini pembimbing dan murid dapat berdiskusi tentang berbagai aspek, dalam kesempatan ini diadakan tanya jawab, membuat rencana suatu kegiatan dan berdiskusi dengan demikian siswa dapat mengutarakan dengan leluasa dan terbuka”.

Teknik *Homeroom* teknik yang dilakukan konselor dalam membantu siswa memecahkan masalah-masalah atau mengembangkan potensi siswa dalam suasana yang menyenangkan melalui kegiatan kelompok yang dilakukan dengan suasana yang menyenangkan sehingga timbul rasa nyaman dan terbuka. Terdapat beberapa ciri-ciri dalam teknik *Homeroom*, antara lain bersifat kekeluargaan, bersifat terbuka, bebas, menyenangkan, dan berkelompok. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok teknik *homeroom* adalah Layanan Bimbingan Kelompok melalui Teknik *Homeroom* adalah suatu layanan bimbingan dan konseling yang memanfaatkan dinamika kelompok dalam suasana kekeluargaan untuk membahas suatu topik tertentu guna mengatasi atau mencegah terjadinya masalah pada anggota kelompok dalam menjalani tahap perkembangannya.

METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan. Rancangan Penelitian adalah rancangan yang dibuat oleh peneliti dalam melakukan penelitian tindakan. Penelitian tindakan direncanakan akan dilakukan dalam dua siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi tindakan dan refleksi. Hasil refleksi dari siklus pertama menjadi bahan untuk memperbaiki perencanaan dan tindakan pada siklus kedua. Prosedur penelitian bila disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Bagan 1. Rancangan Penelitian Tindakan

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten dan semua siswa perempuan. Subjek penelitian dipilih berdasarkan hasil pengamatan dan informasi dari wali kelas serta guru-guru yang mengajar dikelas XI bahwa ada 10 siswa kelas XI yang memiliki efikasi diri akademik rendah atau masih kurang dan hasil pre-test diperoleh hasil bahwa efikasi diri akademik siswa masih dalam kategori rendah. Kesepuluh siswa tersebut kemudian diberi tindakan berupa layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom*. Dalam situasi pandemi COVID-19 seperti saat ini layanan dilakukan secara daring dengan memanfaatkan aplikasi google meeting.

Metode Pengambilan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode angket dan observasi. Angket digunakan untuk mengetahui tingkat efikasi diri akademik pada siswa sebelum dan setelah tindakan. Angket berisi 25 butir pertanyaan. Angket diukur menggunakan skala likert dengan 4 alternatif jawaban tertutup yaitu sangat sering, sering, jarang, dan tidak pernah. Angket diberikan kepada siswa dalam bentuk google formulir. Siswa mengisi angket sesuai dengan keadaan masing-masing. Pada tahap ini juga dilakukan observasi terhadap sikap atau perilaku siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh guru. Selama tindakan berlangsung, guru menuliskan hasil observasinya di lembar observasi.

Kriteria Ketuntasan Tindakan

Tindakan dalam penelitian ini dikatakan berhasil saat 75% siswa yang menjadi subjek tindakan memiliki efikasi diri akademik dalam kategori tinggi. Data tentang peningkatan efikasi diri akademik ini diperoleh dari analisis lembar observasi dan hasil angket yang diisi siswa pada pra siklus I, setelah siklus I, dan setelah siklus II.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, artinya peristiwa/kejadian yang timbul dibandingkan kemudian dideskripsikan ke dalam suatu bentuk data penilaian yang berupa kata-kata yang dapat menggambarkan keadaan secara sistematis.

Kejadian-kejadian dan data yang terekam ditabulasikan secara nominal kemudian ditentukan prosentasenya

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Pelaksanaan Pra Tindakan

Penelitian ini sebelum melakukan tindakan melaksanakan langkah pra tindakan, yaitu langkah yang diambil untuk mengukur efikasi diri akademik pada siswa. Pengukuran pre-test menggunakan instrumen efikasi diri akademik. siswa. Instrument ini berisi 25 item pernyataan yang telah diuji validitasnya. Pre-test dilakukan secara online dengan menggunakan google form dan pengisiannya dilakukan dirumah masing-masing siswa.

Hasil pre-test dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, dan tinggi. Hasil pre-test yang memiliki skor 1-25 termasuk dalam kategori sangat rendah. Hasil pre-test yang memiliki skor 26-50 termasuk dalam kategori rendah. Hasil pre-test yang memiliki skor 51-75 termasuk dalam kategori sedang. Hasil pre-test yang memiliki skor 76-100 termasuk dalam kategori tinggi. Setelah melakukan pre-test selanjutnya dilakukan tindakan dan kemudian dilakukan post-test dengan menggunakan instrumen efikasi diri akademik siswa kembali, hal ini untuk mengukur peningkatan efikasi diri akademik siswa setelah diberikan tindakan. Berikut ini hasil pre-test yang telah dilaksanakan terhadap 10 siswa tersebut :

Tabel 1. Pre Test Tingkat Efikasi Diri Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1	Arlis Oktavia	55	Sedang
2	Rahmita Isnugraha Utami	45	Rendah
3	Mei Liana Endah Nur Khona'ah	52	Sedang
4	Isnaini Ratnawati	47	Rendah
5	Isnaini Ahnaf Sakinah	52	Sedang
6	Cindy Deviasari	46	Rendah
7	Chyntia Wahyu Budiati	47	Rendah
8	Ninis Na'imah	48	Rendah
9	Siti Nur Aminah	45	Rendah
10	Oktaviana	46	Rendah
	Rata-rata	48,3	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 7 siswa atau 70% siswa diketahui memiliki tingkat efikasi diri akademik dalam kategori rendah. Sebanyak 3 siswa atau 30% siswa memiliki tingkat efikasi diri akademik dalam kategori sedang. Berdasarkan tabel di atas, juga dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat efikasi diri akademik sebesar 48,3 termasuk dalam kategori rendah. Oleh sebab itu perlu dilaksanakan tindakan layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan efikasi diri akademik siswa.

4. Pelaksanaan tindakan

a. Siklus I

Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada siklus pertama diawali dengan membuat RPL efikasi diri akademik dan lembar kerja siswa tentang efikasi diri akademik. Materi efikasi diri akademik dilaksanakan 1 kali pertemuan.

a) Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Dilaksanakan dalam jaringan (daring) sesuai jadwal layanan bimbingan kelompok . Adapun tahap pelaksanaannya adalah :

1. Tahap pendahuluan

Guru Bimbingan dan Konseling melakukan tahap pendahuluan sebagai berikut :

- Membuka dengan salam dan berdoa
- Membina hubungan baik dengan peserta didik
- Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan
- Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas, dan tanggung jawab peserta didik.
- Menyampaikan Kontrak layanan (kesepakatan layanan), kegiatan bimbingan kelompok akan disepakati selama 30 menit
- Guru BK memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam bimbingan kelompok

2. Tahap Peralihan

Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor menanyakan kesiapan siswa, kemudian memulai masuk ke tahap inti

3. Tahap Inti

- Kegiatan Guru Bimbingan dan Konseling/ Peneliti
 - a. Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor Menjelaskan materi efikasi diri akademik.
 - b. Guru Bimbingan dan Konseling mengajak siswa menceritakan faktor-faktor yang menurunkan efikasi diri akademik dan mencoba menemukan tips yang dapat meningkatkan efikasi diri akademik.
- Kegiatan Peserta Didik
 1. Peserta didik mendengarkan penjelasan tentang materi efikasi diri akademik
 2. Siswa mulai menceritakan faktor-faktor yang menurunkan efikasi diri akademik secara bergantian

4. Tahap Penutup

Guru Bimbingan dan Konseling melakukan tahap penutup sebagai berikut:

- Guru BK menyimpulkan materi layanan bimbingan kelompok
- Guru BK menjelaskan kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri
- Guru BK menutup dengan salam

b. Hasil Post Test 1

Setelah siklus pertama selesai dilaksanakan maka dilakukan post-test dengan menggunakan instrumen yang sama dengan pre-test. Post-test 1 dilaksanakan pada tanggal bulan Oktober 2020. Hasil post-test 1 dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, dan tinggi. Hasil post-test yang memiliki skor 1-25 termasuk dalam kategori sangat rendah. Hasil post-test yang memiliki skor 26-50 termasuk dalam kategori rendah. Hasil post-test yang

memiliki skor 51-75 termasuk dalam kategori sedang. Hasil post-test yang memiliki skor 76-100 termasuk dalam kategori tinggi. Adapun hasil post-test 1 sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Post-Tes 1 Efikasi Diri Akademik Siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1	Arlis Oktavia	70	Sedang
2	Rahmita Isnugraha Utami	64	Sedang
3	Mei Liana Endah Nur Khona'ah	68	Sedang
4	Isnaini Ratnawati	69	Sedang
5	Isnaini Ahnaf Sakinah	72	Sedang
6	Cindy Deviasari	67	Sedang
7	Chyntia Wahyu Budiati	72	Sedang
8	Ninis Na'imah	68	Sedang
9	Siti Nur Aminah	70	Sedang
10	Oktaviana	68	Sedang
	Rata-rata	68,8	Sedang

Hasil rata rata pengolahan data efikasi diri akademik menunjukkan bahwa 10 siswa atau 100% tersebut meningkat masuk kategori sedang. Sehingga jika dibandingkan dengan hasil pre-test dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata 10 siswa tersebut yaitu dari rata-rata 48,3 menjadi 68,8 atau terjadi peningkatan skor rata-rata 20,5.

c. Siklus II

a) Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada siklus pertama diawali dengan membuat RPL efikasi diri akademik dan lembar kerja siswa tentang motivasi belajar. Materi motivasi belajar dilaksanakan 1 kali pertemuan.

b) Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Dilaksanakan tatap muka sesuai jadwal layanan bimbingan kelompok . Adapun tahap pelaksanaannya adalah :

1. Tahap pendahuluan

Guru Bimbingan dan Konseling melakukan tahap pendahuluan sebagai berikut :

- Membuka dengan salam dan berdoa
- Membina hubungan baik dengan peserta didik
- Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan
- Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas, dan tanggung jawab peserta didik.
- Menyampaikan Kontrak layanan (kesepakatan layanan), kegiatan bimbingan kelompok akan disepakati selama 30 menit
- Guru BK memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam bimbingan kelompok

2. Tahap Peralihan

Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor menanyakan kesiapan siswa, kemudian memulai masuk ke tahap inti

3. Tahap Inti

- Kegiatan Guru Bimbingan dan Konseling/ Peneliti

1. Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor Menjelaskan materi meningkatkan efikasi diri akademik
 2. Guru Bimbingan dan Konseling mengajak siswa menceritakan faktor-faktor yang menurunkan efikasi diri akademik dan mencoba menemukan tips yang dapat meningkatkan efikasi diri akademik.
- Kegiatan Peserta Didik
1. Peserta didik mendengarkan penjelasan tentang materi meningkatkan efikasi diri akademik
 2. Siswa mulai menceritakan faktor-faktor yang menurunkan efikasi diri akademik secara bergantian
4. Tahap Penutup
- Guru Bimbingan dan Konseling melakukan tahap penutup sebagai berikut:
- Guru BK menyimpulkan materi layanan bimbingan kelompok
 - Guru BK menjelaskan kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri
 - Guru BK menutup dengan salam
- d. Hasil Post Test 2

Setelah siklus pertama selesai dilaksanakan maka dilakukan post-test dengan menggunakan instrumen yang sama dengan instrumen post-test 1. Hasil post-test 2 dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, dan tinggi. Hasil post-test yang memiliki skor 1-25 termasuk dalam kategori sangat rendah. Hasil post-test yang memiliki skor 26-50 termasuk dalam kategori rendah. Hasil post-test yang memiliki skor 51-75 termasuk dalam kategori sedang. Hasil post-test yang memiliki skor 76-100 termasuk dalam kategori tinggi. Adapun hasil post-test 1 sebagai berikut : Adapun hasil post-test 2 sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Post-Test 2 Efikasi Diri Akademik Siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1	Arlis Oktavia	79	Tinggi
2	Rahmita Isnugraha Utami	76	Tinggi
3	Mei Liana Endah Nur Khona'ah	80	Tinggi
4	Isnaini Ratnawati	77	Tinggi
5	Isnaini Ahnaf Sakinah	83	Tinggi
6	Cindy Deviasari	83	Tinggi
7	Chyntia Wahyu Budiati	81	Tinggi
8	Ninis Na'imah	75	Tinggi
9	Siti Nur Aminah	82	Tinggi
10	Oktaviana	80	Tinggi
	Rata-rata	79,6	Tinggi

Hasil rata-rata pengolahan data efikasi diri akademik menunjukkan bahwa 10 siswa atau 100% siswa tersebut masuk kategori tinggi. Sehingga jika dibandingkan dengan hasil post-test 1 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata 10 siswa tersebut yaitu dari rata-rata 68,8 menjadi 79,6 atau terjadi peningkatan sebesar 10,8. Dan jika dibandingkan dengan hasil pre-test maka terjadi peningkatan rata-rata 48,3 menjadi 79,6 atau peningkatannya sebesar 31,3. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tindakan layanan

bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* pada siklus kedua ini dikatakan sudah berhasil meningkatkan efikasi diri akademik pada siswa sampai pada kategori tinggi.

2. Pembahasan

Hasil akhir penelitian dapat menjawab permasalahan yaitu apakah metode bimbingan kelompok teknik *homeroom* dapat meningkatkan efikasi diri akademik siswa. Hal ini dapat dilihat dari perolehan data-data hasil penelitian seperti dalam pembahasan berikut ini.

1. Keaktifan siswa dalam Setiap Siklus Layanan Bimbingan Kelompok

Pada siklus pertama layanan bimbingan kelompok keaktifan siswa dalam mengungkapkan pendapat, ide, saran dan gagasan masih ragu-ragu dan malu-malu dalam membahas topik layanan yaitu meningkatkan efikasi diri akademik. Dalam hal ini guru BK atau peneliti harus memberi umpan atau memancing siswa agar mau mengungkapkan pendapat, ide, saran dan gagasan.

Akan tetapi pada siklus kedua layanan bimbingan kelompok keaktifan siswa dalam mengungkapkan pendapat, ide, saran dan gagasan sudah terjadi peningkatan. Siswa tidak malu-malu dan ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapat, ide, saran dan gagasan dalam membahas topik layanan yaitu meningkatkan efikasi diri akademik siswa.

2. Rata-Rata Hasil Pada Setiap Siklus

Perbandingan perolehan rata-rata hasil pada tiap siklus tindakan yang meningkat dipaparkan seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Perbandingan Rata-Rata Skor Efikasi Diri Akademik

Siklus	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Skor Rata-rata	48,3	68,8	79,6
Kategori	Rendah	Sedang	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa terjadi peningkatan efikasi diri akademik pada siswa ke tingkat yang lebih baik. Sebelum dilakukan tindakan sebanyak 70% memiliki tingkat efikasi diri akademik yang rendah dan 30% siswa memiliki tingkat efikasi diri dalam kategori sedang. Hal ini tentu memprihatinkan.

Tingkat efikasi diri akademik pada siswa yang memprihatinkan tersebut kemudian dilakukan tindakan untuk meningkatkan efikasi diri akademik siswa melalui bimbingan kelompok teknik *homeroom*. Setelah diberikan tindakan pada siklus I menunjukkan hasil terjadi peningkatan efikasi diri akademik pada siswa. Sebanyak 70% siswa yang semula memiliki efikasi diri akademik yang rendah meningkat menjadi kategori sedang. Secara keseluruhan skor rata-rata pada siklus I mencapai 68,8 termasuk dalam kategori sedang.

Hasil tindakan dari siklus I menjadi bahan refleksi dan perbaikan pada siklus II. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebanyak 100% siswa memiliki tingkat efikasi diri akademik pada kategori tinggi. Dengan skor rata-rata 79,6. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan bimbingan kelompok teknik *homeroom* efektif untuk meningkatkan efikasi diri akademik pada siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuswanto dkk (2020) yang melakukan terhadap 80 siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Gebang Cirebon. Hasil penelitian Kuswanto menemukan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* efektif meningkatkan kepercayaan diri dalam bidang akademik di SMP Muhammadiyah Gebang Cirebon. Senada dengan Setiawan (2015) bahwa model konseling kelompok

dapat membantu meningkatkan efikasi diri akademik pada siswa tingkat menengah atas. Hasil yang sama diperoleh dari penelitian tindakan yang dilakukan oleh peneliti terhadap 10 siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan yaitu layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* dapat meningkatkan efikasi diri akademik pada siswa.

Melalui penerapan metode bimbingan kelompok teknik *homeroom* yang di dalam pelaksanaannya terdapat suatu hal-hal yang menarik untuk di ikuti dan amati secara serius terbukti dapat meningkatkan efikasi diri akademik siswa. Meningkatnya efikasi diri akademik ini diharapkan ikut berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Implementasi bimbingan kelompok dapat mengembangkan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian konselor sekolah (Supriyanto and Wahyudi, 2018). Media bimbingan menjadi alternatif untuk menunjang keaktifan siswa selama layanan bimbingan kelompok (Alhadi, Supriyanto, and Dina, 2016). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang komprehensif memerlukan kolaborasi untuk pengembangan kompetensi konselor sekolah (Supriyanto and Sutoyo, 2015). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan konselor sekolah untuk pengembangan kompetensi profesional konselor sekolah (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, & Sutoyo, 2015).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* dapat meningkatkan efikasi diri akademik siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten tahun pelajaran 2020/2021. Kesimpulan terjadinya peningkatan ini dapat dilihat dari kenaikan rata-rata skor efikasi diri akademik siswa sebelum tindakan dilakukan dan setelah tindakan dilakukan. Dengan demikian tujuan dalam penelitian tindakan ini telah tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- Bandura, Albert. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Bandura, A., & Schunk, D. (1984). *Enhancing self efficacy and achievement through rewards and goals : motivation and information effects*, (ed). *The Journal of Educational Research*, 76, (1).
- Djumhur & Moh. Surya (1975). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV Ilmu.
- Kuswantoro, dkk. (2020). "Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom untuk Meningkatkan Efikasi Akademik Siswa". *Jurnal Fokus Konseling* Volume 6 Number 2 Agustus (2020) hal. 102-107. DOI: <https://doi.org/10.26638/jfk.1239.2099.102>
- Pajares, F and Schunk. (2002). *Self-Belief and School Success: Self Efficacy, Self-Concept, and School Achievement Perception* (page 239-266). <http://perpustakaanandigital.pascasarjana.psiologi/pdf>
- Prayitno & Erman Amti. (1999). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiawan, M. A. (2015). Model Konseling Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Akademik Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(1). <https://doi.org/10.15294/jubk.v4i1.6869>
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.

- Supriyanto, A., & Hendiani, N. (2018). Self Efficacy Scale For People With Drug Abuse Disorders. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 3(2), 57-63.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2018). Group Guidance Services Based on Folklore for Students Junior High School. *International Journal of Indonesian Education and Teaching (IJIET)*, 2(1), 37-46.
- Sutoyo, A., & Supriyanto, A. (2015). Development Personality/Social Competency of Secondary High School Students trough A Comprehensive Guidance and Counseling Program. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2).